



**PESAN DAKWAH PROGRAM KISAH MENAWAN SANG
TELADAN DI RADIO RODJA
(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Komunikasi Penyiaran Islam**

Disusun Oleh :

Nama : Chalda Aliya Nadhifa

NPM : 2017530003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H / 2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chalda Aliya Nadhifa

NPM : 201753003

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Program Kisah Menawan Sang Teladan di
Radio Rodja (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul sebagaimana tersebut diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 24 April 2021



CHALDA ALIYA NADHIFA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **Pesan Dakwah Program Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)** “ yang disusun oleh, **Chalda Aliya Nadhifa, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017530003** Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam disetujui untuk dijadikan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 24 April 2021

Pembimbing,



Dr. Hadiyan M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


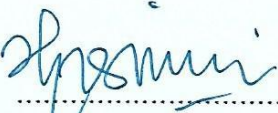
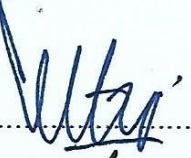

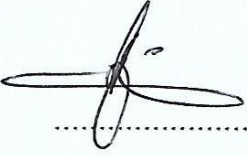
Skripsi yang berjudul : Pesan Dakwah Program Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja (Studi Semiotika Analisis Roland Barthes). Disusun oleh Chalda Aliya Nadhifa, Nomor Pokok Mahasiswa 2017530003. Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis / 09 Desember 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>03-01-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>03/01/2022</u>
<u>Dr. Hadiyan, MA</u> Dosen Pembimbing		<u>16/12/2021</u>
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji I		<u>15/12/2021</u>
<u>Drs. Fuad Falahudin, MA</u> Anggota Penguji II		<u>13/12/2021</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi, 2 Desember 2020

Chalda Aliya Nadhifa

2017530003

Pesan Dakwah Program Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

ABSTRAK

Perkembangan media komunikasi dewasa ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk saling berkomunikasi. Media penyiaran, yaitu radio merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiensnya dan dalam jumlah yang sangat banyak, oleh sebab itu sangat relevan untuk diterapkan dalam penyampaian ajaran agama Islam. Pemanfaatan radio untuk berdakwah, maka hal tersebut berkaitan dengan program acara dalam suatu radio. Karena melalui konsep acara program di radio, dapat menarik minat pendengar, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti proses berjalannya program Kisah Menawan Sang Teladan.

Dalam program Kisah Menawan Sang Teladan ini, peneliti mengambil kisah Nabi Ibrahim. Karena banyak sekali yang dapat dicontoh, diteladani yang merupakan bapak para nabi. Allah telah mengutusnyanya untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Beliau merupakan contoh teladan yang namanya selalu disandingkan dengan Rasulullah SAW.

Didalam Al-Qur'an ada banyak sekali kisah beliau yang bisa dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara nilai-nilai yang bisa kita ambil dari kisah ini adalah religius, jujur, santun, peduli, tauhid, taqwa dan tanggung jawab. Selain itu banyak keteladanan yang bisa kita pelajari dari kisah ini. Proses penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan di keluarga, sekolah dan masyarakat, penanamannya dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Kisah Nabi Ibrahim, Rolland Barthes, Radio Rodja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Penulis banyak mendapatkan motivasi, bimbingan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini sehingga dengan ridho Allah SWT skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Ma'mum Murod,MSi, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Dr. Hadiyan M.A., Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan dosen pembimbing yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing, mengarahkan maukan dalam penulisan skripsi ini.

4.. Orangtua, yang selalu mendo'akan, mendorong, memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5.. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan harapan kelak akan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Semoga berkat rahmat Illahi senantiasa tercurahkan bagi mereka yang telah membantu penulis, baik secara moril maupun materil, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis.

Jakarta, 21 April 2021

Penulis

Chalda Aliya Nadhifa

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	
1. Dakwah	9
a. Pengertian Dakwah	9
b. Unsur-unsur Dakwah	11
c. Tujuan Materi Dakwah	16
2. Pesan Dakwah	17
a. Pengertian Pesan Dakwah	17
b. Karakteristik Pesan Dakwah	19
3. Radio	20

a. Pengertian Radio	20
b. Fungsi Radio.....	21
c. Program Radio.....	22
4. Semiotika	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang latar Penelitian	37
1. Deskriptif Singkat Kisah Menawan Sang Teladan	37
2. Program Kisah Menawan Sang Teladan Radio Rodja	38
3. Sinopsis Kisah Menawan Sang Teladan Kisah Nabi Ibrahim	41
B. Temuan Penelitian	42
1. Analisis Semiotika Roland Barthes	42
C. Pembahasan Temuan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan ketauhidan agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya :

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran: 104).¹

Salah satu media untuk mendakwahkan ajaran agama Islam melalui radio yang mengambil peran signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim sejati sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Keberadaan sebuah radio berbasis Islam dirasakan menjadi sangat penting mengingat Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran merupakan tanggung jawab untuk Islam secara keseluruhan.

¹ Rizka Prasti, “E-journal Dakwah Melalui Media Radio”, (UIN, Jakarta,2010)

Meskipun teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, radio masih tetap menjadi sebuah media komunikasi yang sangat populer. Radio menyertai kita dimana dan kapanpun. Perkembangan internet yang menjadi basis bagi munculnya berbagai media sosial, seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, tidak membuat radio kehilangan pasarnya. Sebaliknya, stasiun radio justru semakin kreatif. Dengan menggunakan teknologi internet, beberapa stasiun radio mengembangkan saluran streaming yang memungkinkan seseorang untuk mendengarkan siaran radio kesukaannya. Melalui streaming, seseorang yang tinggal di Eropa, misalnya bisa mendengarkan radio favoritnya di Indonesia.²

Perkembangan media radio dewasa ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk saling berkomunikasi. Kelebihan radio dibanding media lain seperti televisi, adalah keberadaan siarannya yang bisa dijangkau dimana saja. Radio sangat potensial untuk menjangkau seluruh penduduk, bahkan penduduk miskin sekalipun.³ Kecanggihan kelebihan teknologi radio turut serta mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan keagamaan. Radio menjadi pilihan strategis sebagai media dakwah, dan sangat efektif dalam mentransfer ilmu agama. Pesan yang disampaikan sangat tergantung kepada misi pendiri radio, corak keberagaman dan sikap politik atau ideology yang dianut oleh da'i.⁴

² Din Wahid. Jamhari Makruf, *Suara SalafismeRadio Dakwah di Indonesia* (Jakarta : PPIM UIN, 2017), Cetakan 1,Februari, h.1

³ Howard Gong,*Perencanaan Penyajian Produksi Program Radio* (Jakarta:Pengurus Pusat HPPI/Himpunan Praktisi Penyiaran Indonesia, 1999) h.272

⁴ Din Wahid. Jamhari Makruf, *Ibid*, h.257

Sejalan dengan era keterbukaan, dalam dua dekade terakhir, kita menyaksikan kemunculan radio dakwah secara signifikan yang dikelola oleh kelompok Salafi, dengan radio Rodja di Cileungsi sebagai pionernya. Berbeda dari radio bernuansa relegi sebelumnya, radio ini sepenuhnya menyiarkan agama sesuai dengan manhaj salaf. Berbeda dari radio komersial, radio Salafi hanya menyiarkan dakwah Salafi yang berisikan ceramah ustadz, tartil Al-Qur'an, dan tidak menyiarkan lagu, termasuk nasyid.⁵

Sejak berdirinya, kehadiran radio Rodja memunculkan ketegangan, terutama dikalangan Muslim Tradisionalis Nahdlatul Ulama (NU). Salah satu sebab utama dari ketegangan ini adalah kritik Rodja terhadap praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh kelompok Muslim tradisional yang dianggapnya sebagai bid'ah.⁶

Sejak awal berdiri hingga sekarang program yang disiarkan radio Rodja lebih menekankan pada Murottal dan kajian Islam. Kehadiran radio Rodja menjadi "Fenomenal" karena programnya berbeda dari radio pada umumnya di Tanah Air, yang menjadikan siaran agama umumnya sekedar selingan atau program yang ditentukan waktunya ba'da Subuh atau menjelang Maghrib. Sementara radio Rodja menyiarkan tilawah Al-Qur'an dan kajian sepanjang 24 jam tanpa musik dan iklan. Format radio Rodja mengacu pada radio-radio Al-Quran yang ada di Saudi Arabia. Karena

⁵ Din Wahid. Jamhari Makruf, *Ibid*, h.3

⁶ Din Wahid. Jamhari Makruf, *Ibid*, h.258

radio di Saudi Arabia bisa mengemas acara-acara yang sifatnya pengajian dan tilawah secara menarik untuk masyarakat di Timur Tengah.⁷

Radio Rodja menyajikan program-program seperti : Kisah Menawan Sang Teladan (program kajian untuk anak-anak) yang dibawakan oleh Kak Abu Lukman/Kak Oja/Ust Ali Subhana pada Hari Minggu jam 07.30 – 09.00, Sirah Nabawiyah (Ust.Firanda Andirja), Syarah Aqidah Ahlus Sunnah (Ust.Yazid Jawas), Fiqih Usrah/Fiqih Keluarga (Ust.Khalid Syamhudi), Fiqih Wanita (Ust.Ahmad Zainudin), Panduan Amal Ibadah (Ust.Abu Ihsan) dan masih banyak lagi program lainnya yang tidak keluar dari jalur Ahlusnnah wal Jamaah. Siaran selingan diisi dengan informasi buku-buku, informasi kajian kegiatan radio Rodja untuk memobilisasi pendengar atau masyarakat untuk menghadiri kajian. Selain itu, radio Rodja juga menyiarkan program kesehatan, baik kesehatan medis maupun non medis.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tidak heran jika para penyampai dakwah Islam saat ini memanfaatkan media massa sebagai sarana atau alat dalam berdakwah. Meskipun pula dasarnya program yang dibuat setiap media massa dituntut akan kebutuhan profit yang dihasilkan. Namun tidak berarti program yang dihasilkan oleh setiap media massa elektronik khususnya radio mengabaikan nilai-nilai kebaikan. Pada perkembangan radio saat ini, banyak program siaran yang memuat materi-materi dakwah, namun mayoritas program tersebut diperuntukkan untuk kalangan remaja

⁷ Din Wahid.Jamhari Makruf, *Ibid*, h.265

⁸ www.radiorodja.com

hingga dewasa. Dengan berbagai konsep menarik, sehingga tidak kalah menariknya dengan program-program hiburan. Bahkan saat ini ada beberapa radio yang khusus sebagai radio dakwah, salah satunya adalah radio Rodja Bogor yang menyajikan program dakwah untuk anak-anak.

Salah satu programnya adalah, Program dakwah Kisah Menawan Sang Teladan. Bersegmentasi dakwah terhadap anak-anak. Berdurasi 90 menit dari pukul 07.30-09.00 yang disiarkan pada hari Minggu pagi. Dipandu oleh seorang penyiar dan seorang ustadz. Dikemas dengan pengetahuan tentang kisah-kisah perjuangan Rasulullah SAW. Metode mendongeng dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami anak-anak. Penyiar menceritakan tentang para sahabat Rasulullah SAW. Dakwah secara interaktif mengajak pendengarnya mengambil pelajaran. Makna kesabaran, ketaatan, hingga pesan moral dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Program ini dibuat agar anak-anak mengetahui dan mengajarkan tentang agamanya. Kehidupan sosialnya, baik sopan santun, tata kramanya, dan moralnya sejak usia dini.

Program ini banyak membawa pesan-pesan dakwah dan juga diselingi dengan pelajaran membaca Al-Qur'an secara interaktif disesi terakhir bersama Ustadz Abu Unaish Ali Subhana dengan buku pedoman dari markas Imam Jazzali (Buku untuk pemula), pengajaran tajwid, penyetoran ayat-ayat hafalan, dan juga penyampaian salam-salam kepada teman atau keluarga.

Masih bertahannya program dakwah ini melalui radio, dapat dibuktikan dengan eksistensi kehadiran radio Rodja dalam menyiarkan program-program atau acara religius kepada seluruh aspek usia selama kurun waktu 7 tahun. Contohnya, Dakwah terhadap anak-anak di radio Rodja, yakni dengan adanya kehadiran program Kisah Menawan Sang Teladan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program kajian ilmiah yang ada di radio Rodja dengan judul **Pesan Dakwah Program Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)**.

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pesan Dakwah Program Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

2. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus dalam hal ini peneliti mengambil cerita tentang Program Kisah Menawan Sang Teladan tentang Nabi Ibrahim.

C. Perumusan Masalah

Apa pesan dakwah pada Kisah Menawan Sang Teladan pada radio Rodja ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Memberikan informasi dalam ranah dakwah, khususnya dakwah modern melalui radio.

2. Manfaat Praktis :

Memberikan tambahan informasi dan referensi bagi praktisi dakwah atau khalayak yang tertarik pada ranah dakwah, khususnya dakwah melalui radio. Pemandu acara Kisah Menawan Sang Teladan adalah Kang Oja serta Kang Abu Lukman. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk memperbanyak informasi dan mengkaji pesan dakwah dalam program kisah menawan sang teladan di radio Rodja melalui metode semiotika. Penelitian ini pun diharapkan mampu memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai gambaran dan intepretasi tentang tanda keislaman berupa aqidah, syariat dan juga akhlak, edukasi dan berisikan pesan-pesan dakwah kebaikan yang berhubungan dengan keagamaan. Referensi dari peneliti untuk lebih mau mengetahui tentang radio Rodja pesan dakwah lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang baru diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penulisan

kedalam lima bab, masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, Dalam bab ini disubkan menjadi dua bagian yaitu Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian, Hasil Penelitian Yang Relevan. Sejarah perkembangan radio, Pesan Dakwah yang meliputi Pengertian, Unsur, Tujuan serta Realita Dakwah melalui Radio dan Dakwah untuk anak-anak.

Bab III : Metodologi Penelitian, Bab III ini membahas tentang Tujuan Penelitian, Tempat Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini membahas tentang radio Rodja Kisah Menawan Sang Teladan dan Pesan-pesan Dakwah yang terdapat dalam program tersebut meliputi sejarah dan Latar Belakang berdirinya Radio Rodja, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Maksud dan Tujuannya Radio Rodja, Program-program Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja mencakup Latar Belakang Program, Sejarah perkembangan dan Tujuan Program, serta Sinopsis Program Kisah Menawan Sang Teladan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah secara etimologi yaitu sebagai bentuk masdar yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajaran tersebut disebut da'I (isim fail) artinya orang yang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah mubaligh.¹

Sedangkan menurut Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah dinyatakan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian,

¹ M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1997, h.6

kesadaran, sikap penghayatan serta sikap pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²

Sedangkan menurut Rafuidin dalam bukunya Prinsip-prinsip dan Strategi Dakwah, dinyatakan bahwa : Dakwah adalah dorongan manusia agar berbuat kebaikan dan memuat petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan serta melarang mereka dari perbuatan munkar agar dapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dakwah ditinjau secara terminology (istilah) berarti setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lain untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.³

Sementara itu menurut Slamet bahwa dakwah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul Nya.⁴

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ilmuan di atas, dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu kegiatan, ajakan

² M.Arifin, *Ibid*, h.6

³ Rafiudin, *Prinsip-prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997, h.8

⁴ Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999, h.29-30.

baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran yang sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.

b. Unsur-unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah

Subjek Dakwah ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT baik secara individual maupun kelompok, sekaligus sebagai pemberi dan pembawa misi.⁵

Subjek dakwah pada umumnya adalah setiap umat Islam yang mempunyai kemampuan, tetapi supaya dakwah itu sendiri dapat berhasil maka subjek dakwah harus dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti ulama, da'I, ustadz-ustadz, dan lain-lain.

2) Objek Dakwah

Objek dakwah adalah asas-asas atau hak-hak yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Adapun objek dakwah disini, yaitu : Masyarakat Islam yang terjangkau oleh siaran dakwah disini yaitu : Masyarakat Islam yang terjangkau oleh siaran dakwah dengan mengajak orang yang belum masuk Islam untuk

⁵ M.Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, h.104

meneerimanya. Maksudnya, Islam adalah agama dakwah disini menegaskan kepada umatnya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW, yang pada pokoknya mengandung prinsip, yaitu :

- a) Akidah, yang mengangkat system keimanan terhadap Allah SWT, Aqidah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.
- b) Syari'at, serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas muslim didalam semua aspek hidup dan kehidupan manusia. Idealnya mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan haram, mubah dan lain sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan sesamanya.
- c) Akhlak, yang menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertical dengan Allah yaitu dengan mengtauhidkan

Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah seperti akhlak terhadap pribadi yaitu selalu bersikap jujur, manah, tawadhu dan lain-lain. Akhlak terhadap keluarga yaitu memuliakan orang tua, menyayangi dan mencintai keluarga. Akhlak terhadap masyarakat yang sopan santun, gotong royong, saling menghargai dan lain-lain. Akhlak terhadap lingkungan yaitu memelihara tumbuh-tumbuhan.⁶

Menurut Masy'ari, materi dakwah meliputi segala ajaran Allah SWT yaitu yang dibawa Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia yang ada dimuka bumi ini.⁷

Demikianlah pesan-pesan yang disampaikan oleh subjek dakwah dalam kegiatan dakwah dan tinggal menyesuaikan terhadap objek dakwah atas materi yang disampaikan yaitu dapat berpengaruh atau sebaliknya.

4) Metode Dakwah

Metode merupakan sebuah cara atau jalan yang bisa ditempuh.

Tujuan adalah untuk memberikan kemudahan bagi da'i maupun mad'u.

⁶ *Ibid*, h.146

⁷ Amrullah Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981, h.19

Metode dakwah ialah cara berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek dakwah, daintara macam-macam metode dakwah yaitu :

- a) Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan (lidah).
- b) Dakwah bil kitabah, yaitu dakwah dengan tulisan atau menulis. Berupa artikel, atau naskah yang kemudian dimuat ke majalah atau Surat kabar dan lain-lain.
- c) Dakwah dengan elektronik yaitu dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronik, seperti radio, video, televisi, dan lain-lain.
- d) Dakwah bil hal, yaitu dakwah yang dilakukan berbagai kegiatan yang berlangsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.⁸

Selanjutnya Syukir, mengatakan bahwa metode dakwah ini meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya. Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung mengunjungidari rumah ke rumah.⁹

5) Media Dakwah

⁸ Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya, Al-Ikhlhas, 1997, h.48-50

⁹ Asmudi Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.100

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara sholat, puasa, itu salah satu contoh dakwah tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media dakwah selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.

Media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris, media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara rata-rata.¹⁰ Dari pengertian ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan (penerima pesan).¹¹

Gerlach dan Ely dalam Arsyad menjelaskan secara garis besar mengenai media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹² Dalam Bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak wasail yang memiliki arti alat atau perantara. Jadi media dakwah adalah perantara penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h.784

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000, h.131

¹² Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet.4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hal.403

Berdakwah dengan memanfaatkan media akan menambah jangkauan dakwah yang tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu. Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut : Lingkungan keluarga, apabila ikatan keluarga senantiasa bernafaskan Islami, maka akidah dan amaliyahnya akan semakin kuat. Uswah dan Qudwah Hasanah, yakni beerdakwah dengan bentuk perbuatan nyata. Penjelasan ini sesuai dengan prinsip: tidak menganjurkan banyak berbicara, langsung mempratekannya, tidak menganjurkan tetapi langsung memberi contoh kepada mad'u nya. Organisasi Islam, yakni sekumpulan orang yang terorganisir yang bergerak dalam bidang keagamaan Islam.

c. Tujuan Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah Islam itu kembali kepada apa tujuan dakwah, karena pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, bahwa "Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun di akhirat."¹³

¹³ Khatib Pahlawan Kayo, *Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Cet.I, Amzah, Jakarta: 2007, h.52

Apa yang disampaikan seorang da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang di ridhoi Allah , serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia dan akhkirat, itulah yang disebut materi dakwah.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah materi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Wahyu Illaihi mengelompokkan pesan dakwah secara umum antara lain :¹⁴

- 1) Pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat Nya, Iman kepada kitab-kitab Nya, Iman kepada Rasul-rasul Nya, Iman kepada hari akhir. Iman kepada qadha' dan qadhar.
- 2) Pesan syariah, meliputi ibadah thaharah, sholat,zakat, puasa, haji serta mu'amalah.
- 3) Pesan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia,

¹⁴ Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013, h.101-102

diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya, akhlak terhadap yang bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

Pada dasarnya, selama tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah: Al-Qur'an dan Hadis, pesan dalam bentuk apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Ali Aziz menjelaskan bahwa pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).¹⁵

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Berdasarkan pendapat para ulama, ringkasan Al-Qur'an terkandung dalam surat Al-Fatihah. Yang berarti dalam memahami surat Al-Fatihah dapat juga dikatakan memahami kandungan Al-Qur'an. Selanjutnya dalam surat al-Fatihah terdapat tiga bahasan pokok yang merupakan pesan utama dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Bagian-bagian tersebut adalah pokok-pokok ajaran Islam.

2) Hadits Nabi SAW

Hadis adalah segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya. Pengutipan hadis tidak bisa tanpa mempertimbangkan kualitas kesahihan hadis, dengan cara mengamati hasil penelitian

¹⁵ Moh.Ali Aziz, *Ibid*, h.218

dan penilaian para ulama hadis. Pendakwah harus mengetahui cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.

3) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Dikarenakan kedekatan para sahabat dan proses belajar langsung kepada beliau, pendapat para sahabat memiliki nilai tinggi. Definisi para sahabat Nabi SAW dibagi menjadi dua. Pertama, ssahabat senior (kibar al-shahabah) yaitu sahabat yang diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Kedua, sahabat junior (shighar al-shahabah) sahabat yang hampir semua perkataannya dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.

4) Pendapat Para Ulama

Ada dua macam pendapat para ulama, yaitu pendapat yang telah disepakati (al-mukhtalaf 'alaih) dan pendapat yang masih diperselisihkan (al-mukhtalaf fih). Pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya dari pada yang kedua. Terhadap pendapat ulama yang nampaknya berseberangan, perlu melakukan kompromi (al-jam'u) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (al-tarjih) atau memilih yang lebih baik nilai manfaatnya (mashlahah).

b. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah keaslian, maksudnya adalah pesan dakwah Islam harus benar-benar dari Allah SWT. Dakwah mengajarkan kerasionalan ajaran Islam. Buktinya adalah

adanya ajaran keseimbangan (al-mizan), yang didefinisikan sebagai posisi tengah-tengah diantara dua kecenderungan.

Karakteristik pesan dakwah yang lainnya adalah umum, yang berartimeliputi seluruh bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang dapat diterima oleh seluruh manusia. Ajaran islam telah mengatur hal-hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar dalam kehidupan manusia. Seluruh perintah Islam jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya dapat ditoleransi dan diberi keringanan. Dengan demikian, tujuh karakteristik pesan dakwah adalah keasliannya dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.¹⁶

3. Radio

a. Pengertian Radio

Radio adalah sebuah media utama informasi, hiburan, dan pendidikan massa yang populer.¹⁷ Secara umum radio atau radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, sarana, atau saluran komunikasi massa seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi.¹⁸

¹⁶ Moh.Ali Aziz, *Ibid*, hal.340

¹⁷ Linggar Anggoro, Teori dan Profesi Kehumasan (serta aplikasinya di Indonesia), Jakarta: Bumi Aksara ,2005, h.146

¹⁸ Asep Syamsul M.Romli, *Broadcast Journalism: Panduan menjadi penyiar, Reporter&Script Writer*, Bandung: Nuansa, 2004, h.19

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengar dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara peniarnya.¹⁹

Secara umum radio dapat diartikan sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui peneras suara (loudspeaker) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar.

b. Fungsi Radio

Sama halnya dengan media massa lainnya, radio juga pada dasarnya mempunyai fungsi. Sekalipun radio siaran bersifat auditif, yang hanya bisa didengarkan, tapi bukan berarti radio siaran tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai media penerangan. Radio dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang memuaskan walau hanya dilengkapi dengan unsur audio. Radio siaran dapat menjalankannya dalam bentuk siaran berita, wawancara, editorial udara, reportase

¹⁹ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2005, h.9

langsung, talk show dan lain-lain. Sebagai media pendidikan, radio siaran merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan khalayak secara meluas dan serempak. Sebagian alokasi waktu siaran juga diisi oleh acara-acara hiburan bisa berupa musik maupun drama radio. Radio siaran merupakan sarana propaganda, bisa terlihat dengan banyaknya pemasang iklan yang memilih radio siaran sebagai sarana pemasangan iklannya.²⁰

Penyampaian pesan melalui radio siaran berbeda dengan penyampaian pesan melalui media massa lainnya. Komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan melalui radio siaran harus dapat mengkombinasikan unsur-unsur penting dalam meningkatkan efektifitas pada siaran radio, yaitu sound effect, musik dan kata-kata sehingga dapat diterima dengan baik oleh komunikan yang bersifat hitrogen aktif, dan selektif, agar komunikasi yang dilakukan oleh komunikator berjalan efektif dan efisien.

c. Program Radio

Program acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (goods) atau pelayanan (service) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini

²⁰ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013, h.42-43

audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar.²¹

Radio sebagai media dakwah, secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i yaitu orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (message) kepada pihak komunikan.

Cara dakwah melalui radio dikelompokkan pada kajian Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sebagaimana yang ditulis oleh Amrullah Ahmad.²²

Sedangkan M.Ali Aziz menganalogikan kajian dakwah dalam teori system dakwah. Sub sistemnya terdiri dari pendakwah yang diumpamakan sebagai kepala, pesan dakwah sebagai dada, metode dakwah sebagai tangan, perut sebagai mitra dakwah, dan media

²¹ Morisan MA, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio&Televisi*, Kencana Prenada Media Group, Cetakan 1,2008,h.210

²² Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam sebagai Ilmu, Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah, Seminar Nasional*, Jakarta: IAIN Medan, Kesepakatan Prapat, 1996, h.40

sebagai kaki. Aziz juga berpendapat bahwa metode dakwah lebih penting dari pada materi dakwah.²³

Sejalan dengan perkembangan Islam yang semakin semarak sejak 1990-an, radio dakwah pun semakin banyak bermunculan. Selain dakwah konvensional di radio-radio komersil, kelompok-kelompok Islam eksklusif seperti kelompok Salafi secara khusus mendirikan radio untuk menyebarkan dan mengonsolidasikan paham dan ajarannya melalui radio dakwah. Radio Rodja dikenal sebagai radio terbesar milik kelompok Salafi berdiri pada tahun 2005 yang kini berdiri di banyak kota Indonesia. Radio Rodja dikelola dengan kesungguhan berdasarkan manhaj salaf untuk menyebarkan paham dan pola kehidupan di zaman nabi Muhammad SAW dan generasi al-ssalaf al-shalih sebagai prototype ideal masyarakat Islam. Berbeda dengan radio-radio Islam lainnya, radio Rodja muncul dengan model baru, yaitu sepenuhnya bermuatan Islam yang acaranya hanya ceramah, memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tanpa hiburan, lagu dan iklan.²⁴

Radio Rodja tidak menyiarkan musik, iklan, dan penyiar perempuan. Meskipun suara wanita bukan aurat, menurut radio Rodja, untuk menghindari fitnah maka perempuan tidak diperbolehkan menjadi penyiar, karena suara perempuan mungkin

²³ Moh. Ali Aziz, *Ibid*, h.193

²⁴ Din Wahid, Jamhari Makruf, *Ibid*, h.297

dapat menggoda pendengar. Sementara itu, mengenai musik terdapat dalil yang melarangnya.²⁵ Ade Ichwan Ali menyusun buku Hukum Nyanyian dan Musik Berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah. Mendengar nyanyian itu haram dan wajib diingkari, karena menimbulkan berbagai penyakit hati dan menjadikan hati menjadi keras sehingga menghalanginya dari dzikir kepada Allah Ta'ala dan dari shalat. Allah Ta'ala berfirman, yang artinya :

“Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjaadikan olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan” (QS. Luqman: 6)²⁶

Perkataan Salafush Shalih Tentang Nyanyian dan Musik, Abu Bakar ash-Shiddiq ra berkata : “Nyanyian dan alat-alat musik adalah seruling syaitan.

Kecanggihan teknologi radio Rodja, juga turut serta mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya kegiatan dakwah. Dengan mengetahui kelebihan radio, maka alat tersebut dapat digunakan sebagai media dakwah, sebab sangat diharapkan bahwa dakwah yang dilakukan melalui siaran-siaran radio dapat berjalan dengan efektif dan efisien sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer

²⁵ Din Wahid . Jamhari Makruf, *Ibid*, h.266

²⁶ Ade Ichwan Ali, *Hukum Musik & Gambar*, Jakarta: Pustaka Ibnu ‘Umar,2015),

ilmu pengetahuan.²⁷ Menurut A.Muis dalam bukunya *Komunikasi Islam*.

Program Radio Rodja, sejak awal berdiri hingga sekarang program radio Rodja lebih menekankan pada murottal dan kajian Islam. Kehadiran radio Rodja menjadi fenomenal karena programnya berbeda dari radio pada umumnya di Tanah Air, yang menjadikan siaran agama umumnya sekedar selingan atau program yang ditentukan waktunya ba'da Subuh atau menjelang maghrib. Sementara Rodja menyiarkan tilawah Al-Qur'an dan kajian sepanjang 24 jam tanpa musik dan iklan.²⁸

Sekilas Mengenai Acara Kisah Menawan Sang Teladan, acara ini kurang lebih sudah 7 tahun berjalan, merupakan jawaban atas kekhawatiran akan kondisi saat ini, mencegah pengrusakan moral secara langsung maupun tidak langsung. Acara ini mengkisahkan perjuangan Nabi dan Para Sahabat dalam mendakwahkan Islam kepada keluarga, kaumnya, dan kepada kaum bangsa lain. Dengan menggunakan konsep mendongeng, menggunakan bahasa yang sederhana, membuat acara ini secara antusias disambut oleh pendengar khususnya anak-anak. Tujuan dari acara Kisah Menawan Sang Teladan ini adalah untuk memperkenalkan kisah-kisah sang teladan (Nabi dan Sahabat)

²⁷ A.Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2001), h.15

²⁸ Din Wahid, Jamhari Makruf, *Ibid*, h.265

kepada setiap pendengarnya, agar tumbuh rasa cinta, rasa kagum dan ingin mencontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah terhadap anak merupakan hal yang harus menjadi perhatian. Karena dalam usia tersebut, anak-anak lebih mudah menangkap apa yang dia ketahui baik secara langsung maupun tidak, serta lebih mudah meniru satu hal yang dikaguminya. Jika tidak diarahkan kepada pengetahuan agama, maka hal tersebut akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadiannya.

Hal ini sejalan dengan teori Piaget, yakni pengetahuan dianggap mempunyai tujuan atau maksud tertentu: membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak maupun orang dewasa tidak menerima informasi secara pasif dan pikiran-pikirannya bukan merupakan hasil yang sederhana dari ajaran langsung atau meniru orang lain.

Kemajuan kognitif tidak saja dilihat terutama sebagai hasil dari proses kematangan otak. Pengetahuan didapat dan proses pemikiran menjadi lebih kompleks dan efisien sebagai konsekuensi dari kematangan interaksi anak dengan dunia.²⁹

Sesekali penting untuk disampaikan kepada anak janji-janji Allah untuk para pengemban dakwah. Tidakada salahnya jika anak juga diberikan penjelasan yang benar tentang jihad misalnya. Ketika sedang melihat televisi atau membaca koran biasanya ada

²⁹ Paul Henry Mussen and His Friend, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Erlangga, 2005, Jilid I, h.198

topik yang menarik. Alangkah baiknya bila anak sudah langsung dapat berkomentar dan memberikan pendapat. Orang tua hanya memberikan arahan serta solusi menurut Islam. Kalau anak-anak belum memberikan respon, dapat memancingnya dengan bertanya kepada anak, apa tanggapannya setelah melihat itu semua. Dan juga biasakan anak-anak diajak berdoa untuk keselamatan.³⁰

4. Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “semeion” yang berarti “tanda”. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata sign, signal. Tanda ada dimana-mana dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Tanda bisa berupa tanda linguistik atau non linguistik. Tanda atau sign juga dimaksudkan adalah merujuk sesuatu sehingga menghasilkan makna. Tanda tidak hanya membawa makna, tetapi juga memproduksi makna. Dalam hal ini, makna bukanlah konsep yang statis dan absolut yang telah dipaketkan dalam proses penyampaian pesan atau dalam pesan. Para ahli semiotika menggunakan kosakata seperti, penciptaan, produksi, atau negosiasi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pemaknaan merupakan sebuah proses aktif.³¹

Model semiotika Roland Barthes dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya secara

³⁰ <http://mediaumat.com/konsultasi/4628-104-Agar> anak terbiasa berdakwah

³¹ Roland Barthes dikutip dalam buku Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001, h.22

konvensional), Kerangka teoritis order of signification menjadi acuan peneliti untuk mengurai makna yang terkandung dalam program acara Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja.

Tokoh-tokoh semiotika adalah Charles Sander Peirce, Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, dan Umberto Eco. Peneliti mengambil semiotika Roland Barthes. Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model “glossematic sign” (tanda-tanda glosematic). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (sign) sebagai sebuah system yang terediri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan content (atau signified) (C): ERC.³²

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikan tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya.

³² Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunitas*,(Jakarta:Mitra Wacana Media,2013), Edisi Kedua, h.21

Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideology berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi Mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.³³

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Diajukannya judul “Peran Radio Rodja dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Bandung tahun 2011-2016” oleh A.Ayudiawati 2017. Dengan format siaran dakwah, Radio Rodja yang beralamat di Jl. Kp.Lembur Tengah RT.02/05, Desa Selacau, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, hadir dalam upaya memperjuangkan kebaikan Umat Islam melalui radio. Perkembangan era globalisasi dunia yang begitu pesat disertai berbagai permasalahan yang kompleks menimbulkan ketertekanan psikologi yang sangat mempengaruhi ketenangan batin, begitu pula menimbulkan efek negative yang meresahkan perkembangan kehidupan moral masyarakat. Radio Rodja yang berpusat di Cileungsi ini sangat baik untuk didengarkan, karena radio yang berisi seluruhnya pesan dakwah ini membuat pendengar nyaman dan tenang untuk mendengarkannya. Banyak sekali ilmu yang belum pernah diketahui dengan jelas, radio Rodja menerangkannya dengan gamblang dan sesuai dengan tuntunannya.³⁴

Hasil penelitian relevan sebelumnya oleh Tresna Yumiana Rahayu dengan judul “Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan

³³ *Ibid*, h.22

³⁴ Lihat A.Ayuwidiati “Peran Radio Rodja Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Bandung tahun 2011-2016”,2017.

Keeksistensinya” pada tahun 2019 yang berdasarkan penelitian bahwa strategi yang dilakukan program Kajian di radio Rodja 756 AM dalam mempertahankan eksistensinya telah sesuai dengan konsep strategi program yang dikemukakan Peter Pringle yang terdiri dari perencanaan program, produksi program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program. Adanya ilmu atau informasi keagamaan dalam setiap tema yang dihadirkan secara aktual. Menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga menarik basis massa yang lebih banyak dan menumbuhkan kesetiaan pendengar. Melakukan inovasi dengan menyelenggarakan kegiatan off-air, promosi melalui media sosial serta memaksimalkan potensi dengan terhubung melalui studio mini di beberapa daerah dan struktur pengelola program disebut multi job. Perluasan distribusi program melalui radio analog, streaming, satelit dan relay.³⁵

Hasil penelitian yang relevan oleh Mahmud Samih Rozin, tahun 2018 berjudul “Manajemen Dakwah Program Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja 756 AM Bogor” bahwa Kisah Menawan Sang Teladan ini merupakan program dakwah yang bersegmentasi usia anak-anak, dimana dewasa ini sangat jarang kita menemui program acara dakwah anak khususnya melalui media radio. Mayoritas acara anak-anak juga hanya bersifat menghibur , bahkan tidak jarang bersifat tidak mendidik. Latar belakang acara ini adalah karena suatu hal yang bisa mempengaruhi pola pikiran anak adalah orang-orang yang ada disekitarnya. Terutama orang tua

³⁵ Lihat Tresna Yumiana Rahayu, “Strategi Program Dalam Mempertahankan Keeksistensinya”,2019.

yang mengasuh anak tersebut. Komunikasi yang dijalin dengan anak akan bisa direkam dengan baik oleh anak yang kemudian dicerna oleh akalnya. Gaya bicara dan gaya komunikasi inilah yang nantinya berperan besar dalam membentuk pola pemikiran anak. Untuk membantu mengembangkan pola pemikiran anak maka sebagai orang tua bisa melakukan cara-cara sederhana namun memiliki dampak yang bagus untuk pemikiran anak.³⁶

Hasil penelitian yang relevan oleh Rizka Prasti pada tahun 2010 dengan judul “Dakwah Melalui Media Radio” bahwa sebagai salah satu media elektronik yang terus berkembang dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan dakwah, sejauh ini program Cahaya Pagi tengah berusaha keras untuk dapat menyuguhkan materi menarik yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ada disekitar Jabodetabek khususnya Jakarta guna memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Oleh karena itu RAS FM menampilkan siara Cahaya Pagi sebagai bentuk kepedulian terhadap krisis rohani yang semakin menguat dalam diri masyarakat modern setelah mereka melandaskan pemikirannya pada fakta-fakta yang bersifat empiris semata.³⁷

³⁶ Lihat Mahmud Shmi Rozin, “Manajemen Dakwah Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja 75,6AM Bogor”, 2018

³⁷ Lihat Rizka Prasti “Dakwah Melalui Media Radio”, 2010

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang penulis paparkan, maka tujuan penulisan ini untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan dalam “Program Kisah Menawan Sang Teladan di Radio Rodja”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan Ciputat, Tangerang Selatan, dengan mendengarkan siaran radio Rodja ”Kisah Menawan Sang Teladan ” dan juga di perpustakaan UMJ.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 5 bulan mulai 2 Desember 2020 -2 Mei 2021

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yaitu penelitian yang tidak menggunakan data statistik dan jenis penelitiannya adalah deskriptif seperti yang didefinisikan oleh Jalaludin Rachmat sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan

hubungan. Penelitian deskriptif timbul karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti namun ada kerangka teoritis yang menjelaskan¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Roland Barthes sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus Barthes lebih tertuju pada gagasan signifikasi dua tahap. Roland Barthes menggunakan istilah *order of signification*. *First order of signification* adalah denotasi. Sedangkan konotasi *second order of signification*.²

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan).³ Sumber data untuk mendapatkan data bisa didapat dengan menggunakan dua sumber, yakni: sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati siaran radio rodja secara langsung untuk memperoleh data- data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh peneliti langsung dari objeknya. Sedangkan sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan

¹ Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24-25

² M. Antonius Birowo, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), h. 45

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. Ke-3, h. 239.

data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung dari objeknya, misalnya melalui dokumenter atau perantara.⁴

Adapun sumber data penelitiannya :

1. Data primer adalah berupa data yang diperoleh dari rekaman program “Kisah Menawan Sang Teladan” yang berdurasi 33 menit Yang kemudian dipilih sesuai rumusan masalah, dan digunakan untuk penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, atau literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel koran, catatan kuliah, kamus istilah, internet dan sebagainya.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. dengan cara mendengarkan dan mengamati gaya bahasa dalam program “Kisah Menawan Sang Teladan” yang berdurasi 30 menit. Kemudian memilih dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang diinginkan.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dan ada hubungannya dengan

⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), cet. 19, h. 308-309.

bahan penelitian yang kemudian dijadikan bahan argumentasi. Seperti buku-buku, artikel, koran, arsip, kamus, istilah, internet dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian diklarifikasikan. Setelah data terklasifikasi dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan penandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotasi yaitu tingkat penandaan tahap pertama yang memberikan makna kata yang sebenarnya yang sesuai dengan makna kamus. Sedangkan makna konotasi adalah makna sebuah kata yang bukan sebenarnya dan merujuk pada sebuah kiasan. Lalu, dari makna konotasi tersebut muncullah mitos, singkatnya mitos merupakan suatu kejadian yang terjadi berulang-ulang disuatu kelompok masyarakat sehingga diakui sebagai kebudayaan yang ada didalam masyarakat.⁵

Dalam penelitian ini yang digunakan teknik analisis data yaitu, Analisis semiotik Rolland Barthes sebagai sarana mengkaji petanda dalam sebuah karya tekstual, auditif dan audiovisual dalam rangka mengetahui pesan-pesan atau tanda yang disampaikan kepada komunikan/ audiens/ pembaca.

⁵ Tommy Christomy, *Semiotika Budaya*, h. 95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Deskripsi Singkat Kisah Menawan Sang Teladan

Acara Kisah Menawan Sang Teladan yang sudah kurang lebih 7 tahun berjalan, merupakan jawaban atas kekhawatiran akan kondisi saat ini, untuk mencegah pengerusakan moral secara langsung maupun tidak langsung. Acara dakwah yang bersegmentasi anak-anak (usia 6- 10 Tahun) ini menggunakan konsep interaktif, yakni dipandu oleh seorang penyiar yang setiap minggu bergantian (Kang Odja dan Abu Lukman).

Acara ini mengkisahkan perjuangan Nabi dan Para Sahabat dalam mendakwahkan Islam kepada keluarga, kaumnya, dan kepada kaum bangsa lain. Dengan menggunakan konsep mendongeng, menggunakan bahasa yang sederhana membuat acara ini secara antusias disambut oleh pendengar khususnya anak-anak.

Program Kisah Menawan Sang Teladan ini menggunakan format interactive, yaitu baik penyiar, pendengar, dan narasumber akan berinteraksi baik dalam segmen Kisah Menawan Sang Teladan maupun dalam segmen Bimbingan Tilawah Al Qur'an. Pendengar dapat juga berkomunikasi melalui line telepon untuk memberikan pelajaran atau hikmah dari cerita yang disampaikan oleh penyiar. Atau jika tidak, pendengar bisa mengirimkan pesan singkat ke nomor yang telah disediakan oleh pihak radio.

2..Program Kisah Menawan Sang Teladan Radio Rodja



Gambar 4.1

Judul Acara	: “Kisah Menawan Sang Teladan”
.Penyiar	: Abu Lukman, Kang Odja
Narasumber	: Ustadz Abu Unaish Subhana
Durasi	: 90 menit
Jadwal siaran	: Minggu, 07.30 – 09.00
Tujuannya	: untuk memperkenalkan kisah-kisah sang teladan (Nabi dan Sahabat) kepada setiap pendengarnya, agar tumbuh rasa cinta dan kagum, ingin mencontoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep mendongeng, maka akan menumbuhkan rangsangan pada setiap anak-anak tersebut untuk tersugesti dengan apa yang diceritakan.

Program Kisah Menawan Sang Teladan merupakan salah satu acara yang ada di Radio Rodja, dalam rangka berdakwah kepada pendengar (objek dakwahnya anak-anak). Program ini mengudara setiap

hari minggu pagi, dengan durasi sekitar 90 menit. Pemilihan jadwal siaran ini mempertimbangkan objek dakwah yaitu anak-anak, agar mereka dapat ikut mendengarkan dan berpartisipasi dalam program tersebut. Karena pada hari minggu, anak-anak mempunyai waktu luang, dan tidak mengganggu kegiatannya jika hari-hari sekolah.

Dalam perkembangannya, Radio Rodja terus berusaha agar tetap menjadi acara favorit anak-anak, salah satunya seperti sekarang ini dapat juga dinikmati melalui TV Rodja yang terkoneksi langsung dari Radio, sehingga dapat menambah ketertarikan dalam menyaksikan acara tersebut. Nama program Kisah Menawan Sang Teladan dipilih untuk menumbuhkan daya tarik para pendengar, untuk lebih mengetahui program ini. Ketertarikan tersebut yang menjadi harapan radio Rodja untuk menarik rasa penasaran, dan pada akhirnya mendengarkan atau menyaksikan terlebih dahulu acara Kisah Menawan Sang teladan ini. Dalam program ini dipandu oleh satu pengisi acara (penyiar) secara bergantian (Abu Lukman dan Kang Odja) setiap minggunya, yang akan menceritakan kisah teladan para Nabi, Rasul, dan Sahabat. Mereka akan menyampaikan cerita tersebut dengan bahasa yang sederhana, penuh ekspresi (seperti ketika menceritakan dialog antara Nabi Ibrahim kepada sang ayahnya yang berisi untuk mengajak sang ayahnya menganut agama Islam yang membawa acara adalah Abu Lukman.

Pengisi acara (penyiar) juga mengajak pendengar maupun anak-anak yang hadir di studio untuk berinteraksi dalam program acara Kisah

Menawan Sang teladan tersebut. Seperti ketika Abu Lukman menceritakan tentang dakwah Nabi Ibrahim AS kepada ayahnya secara sopan santun dan penuh kelembutan walaupun ayahnya bernada keras menentang dakwahnya, penyiar langsung menanyakan kepada anak-anak yang hadir di studio dan pendengar apakah ada yang pernah bernada keras kepada orang tuanya walaupun orang tuanya salah? (sambil berekspresi senyum) Abu Lukman langsung menjelaskan bahwa walaupun orang tua kita salah, janganlah berkata keras atau bahkan marah-marah, cukuplah kita berbicara dengan baik, sopan santun dan penuh kelembutan seperti yang dicontohkan Nabi Ibrahim a.s tersebut.

Dari hikmah atau pelajaran yang telah disampaikan anak-anak, diulang kembali pada akhir sesi pertama untuk mengingatkan apa saja yang harus menjadi teladan dari tokoh teladan tersebut seperti : berkaitan tentang ketaatan kepada Allah, orang tua, kesabaran, keimanan yang berkaitan dengan ketauhidan.

Pada sesi berikutnya dihadirkan satu narasumber yang akan memandu bimbingan tilawah Al-Qur'an yakni ustadz Ali Subhana. Beliau merupakan seorang Hafiz (Penghafal Al-Qur'an) mempunyai pesantren untuk membibit para penghafal Al-Qur'an, dan beliau juga mempunyai buku pedoman dan pembelajaran untuk para peminat penghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh usia anak-anak sampai dengan dewasa. Pada sesi ini, anak-anak baik yang hadir di studio maupun yang mendengarkan lewat radio dan menyaksikan melalui

televisi ikut berpartisipasi dan dibimbing langsung oleh ustaz Ali Subhana.

Dalam sesi tersebut, ustadz Ali akan memberikan arahan bagaimana tata cara pengucapan huruf demi huruf Al-Qur'an dalam buku pedomannya. Seperti kaidah pengucapannya, baik tebal maupun tipisnya, jelas atau samarnya, hingga panjang atau pendeknya. Ustadz Ali juga akan mengkoreksi bacaan anak-anak tersebut, kemudian dibimbing hingga sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Setelah bimbingan tersebut.

3. Sinopsis Kisah Menawan Sang Teladan tentang Kisah Nabi Ibrahim.

Dalam Al Qur'an Surat Maryam, surat ke 19 ayat ke 41 menceritakan kisah tentang Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Nabi Ibrahim seorang yang sangat mencintai kebenaran dan seorang Nabi yang mendapatkan gelar kekasih Allah. Diantara para Nabi, Nabi Ibrahimlah yang sangat sabar luar biasa.

وَأذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۖ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا - ٤١

Artinya :

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan, seorang Nabi.¹

¹ Lihat, *Ayat Al-Qur'an dan terjemahan* surah Maryam Ayat 41 di Aplikasi Qur'an Kemenag

Tetapi ayahnya seorang yang menyembah berhala bahkan ayahnya adalah seorang yang membuat berhala/ patung-patung untuk disembah. Ayahnya adalah pelaku dosa yang sangat besar yakni dosa syirik yang paling dibenci Allah yang mendatangkan kemurkaan Allah. Dengan menyekutukan Allah akan diazab oleh Allah.


Nabi Ibrahim bertanya kepada ayahnya “Wahai sang ayahku kenapa engkau menyembah sesuatu yang tidak dapat menolongmu sedikitpun”. Nabi Ibrahim mengajak ayahnya berfikir dan tidak ingin menceramahin ayahnya. Nabi Ibrahim berbicara dengan lemah lembut untuk mengajak memeluk agama Islam, kejalan yang lurus. “Wahai ayahku, janganlah engkau menyembah setan, sungguh setan itu durhakan kepada Allah Yang Maha Pengasih”. “Wahai ayahku, aku sangat khawatir engkau akan ditimpa azab dari Allah SWT, sehingga engkau menjadi teman bagi setan.

Tetapi ayahnya berbalik marah kepada Nabi Ibrahim bahkan sampai membentakinya. Ayahnya berkata : “Bencikah engkau kepada Tuhan-tuhanku wahai Ibrahim? Jika engkau tidak berhenti, pasti engkau akan kurajam maka tinggalkanlah aku dengan waktu yang lama”. Maka yang akan dilakukan Nabi Ibrahim kepada ayahnya yang telah mengusirnya, tetapi tetap mendoakan ayahnya dan meminta kepada Allah SWT semoga ayahnya mendapat hidayah, memohonkan ampunan bagi mu untuk dapat menganut agama Islam. Dengan kesabaran yang luar biasa walaupun ayahnya sudah bersikap demikian kepadanya tetapi dia tidak lepas tetap mendoakan ayahnya. Dengan kecintaan kita kepada orang tua haruslah diatas iman.

B. Temuan Penelitian

1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Kisah Menawan Sang Teladan yang mengkisahkan perjuangan Nabi dan Para Sahabat dalam mendakwahkan Islam kepada keluarga, kaumnya, dan kepada kaum bangsa lain terdapat pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan. Penulis hanya membatasi pada satu kisah, yaitu kisah Nabi Ibrahim, yang akan penulis analisis kan. Berikut ini analisis yang penulis temui dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes yang dibagi kedalam beberapa scene. Berikut penjelasannya :

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
Medium Close Up	Surat Maryam ke 19 ayat 41,cerita tentang Nabi Ibrahim. Nabi Muhammad SAW diperintahkan kepada Allah untuk menceritakan kisah tentang Nabi Ibrahim. Karena Nabi Ibrahim a.s adalah Nabi yang orang yang sangat membenarkan dan seorang Nabi, artinya	 <p>Gambar 4.2 (3.14 – 4.42)</p>

	<p>Nabi Ibrahim a.s adalah orang yang benar dan senantiasa membenarkan bahkan Nabi Ibrahim a.s mendapatkan gelar kekasih Allah. Diantara manusia yang paling baik yang Allah pilih sebagai utusannya, rasulnya termasuk nabi Ibrahim as. Diantara para nabi dan para rasul, Allah lebihkan yaitu kesabaran yang luar biasa dan ketabahannya yang dikenal dengan ulul azmi.</p>	
--	--	--

a. Makna Denotasi

Dalam gambar 4.2 ini kak Abu Lukman menceritakan tentang Nabi Ibrahim dalam Surat Maryam, surat ke 19 ayat ke 41. Wahai Muhammad, dan ceritakanlah kepada umatmu kisah Nabi Ibrahim di dalam kitab Al Qur'an yang kami wahyukan kepadamu bahwa sesungguhnya dia adalah

seorang yang sangat membenarkan, dimana sikap, ucapan, dan perbuatannya selalu dalam kebenaran.


b. Makna Konotasi

Konotasi pesan dakwah dari gambar 4.2 ini ditandai dengan kebenaran. Baik itu dalam keimanannya, sikap, ucapan dan perbuatannya selalu dalam kebenaran. Nabi Ibrahim a.s adalah nabi yang paling utama setelah nabi Muhammad SAW, dialah orang yang Allah berikan kenabian.

c. Makna Mitos

Nabi Ibrahim a.s adalah seorang Nabi yang sangat cepat membenarkan semua hal yang ghaib yang datang dari Allah. Shiddiq juga berarti sangat banyak kejujurannya, dimana beliau jujur dalam ucapannya, perbuatannya dan dalam keadaan serta membenarkan semua yang diperintahkan untuk dibenarkan, dan hal itu menunjukkan ilmu yang dalam yang sampai kehati dan membekas didalamnya sehingga membuahkan keyakinan serta amal saleh yang sempurna.

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
-------	-------------------	--------

<p>Medium</p> <p>Close</p> <p>Up</p>	<p>Menceritakan</p> <p>Kisah Nabi Ibrahim a.s, banyak sekali pelajaran, ibroh yang dapat kita ambil dari kisah nabi Ibrahim a.s. Kisah selanjutnya dalam Surat Maryam ini adalah kisah bagaimana kesabarannya ketika mengajak ayahnya untuk masuk Islam, berserah diri kepada Allah, menyembah Allah, karena Islam adalah al istislam lillahi bil tauhid berserah diri kepada Allah dengan</p>	 <p>Gambar 4.3</p> <p>(5.08 – 7.01)</p>
--------------------------------------	--	--

	<p>mengesakan Allah, bertauhid. Tunduk patuh dengan ketaatan kepada Allah. Dan berlepas diri dari kesyirikan dan pelaku-pelaku kesyirikan, itu adalah Islam. Ternyata ayahnya dalam kesyirikan, tidak menyembah Allah, tidak beristislam, tidak berserah diri kepada Allah. Ayahnya adalah pembuat berhala.</p>	
--	---	--

a. Makna Denotasi

Dakwah tauhid Nabi Ibrahim diawali dengan mempertanyakan kepada ayahnya. Dengan lemah lembut dan sopan santun berkata kepada ayahnya, “Wahai ayahku, mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak

mendengar, seperti berhala dan patung itu, yang juga tidak dapat melihat apapun disekitarnya, dan tidak pula dapat menolong dari segala mudarat atau mendatangkan manfaat sedikitpun kepadamu?”

b. Makna Konotasi

Nabi Ibrahim adalah seorang mukmin seorang kekasih Allah dan seorang Nabi penyembah Allah SWT bukan seorang musyrik penyembah berhala. Dengan kata-kata yang lemah lembut dan dapat diterima akal Nabi Ibrahim menyeru bapaknya kepada tauhid dan meninggalkan penyembahan berhala benda mati yang tidak berdaya. Sedangkan manusia saja yang dapat mendengar dan melihat serta dapat memberikan pertolongan, tidaklah patut disembah, apalagi benda mati yang kita buat sendiri, bila kita hendak merusaknya atau menghancurkannya, dia tidak berdaya apa-apa untuk mempertahankan dirinya. Benda yang demikian halnya yang tidak mungkin memberikan manfaat atau pertolongan kepada manusia, tidaklah patut menjadi sembah manusia.

c. Makna Mitos

Ternyata ayah Nabi Ibrahim adalah dalam kesyirikan. Ternyata ayahnya tidak menyembah Allah, tidak berserah diri kepada Allah dan tidak bertauhid kepada Allah, tidak tunduk / patuh kepada Allah dan tidak beristislam . Bahkan ayahnya Nabi Ibrahim adalah pembuat berhala.

Perbuatan dosa yang sangat besar, dibenci Allah dan membuat Allah sangat murka.

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
<p>Medium Close Up</p>	<p>Nabi Ibrahim ternyata diuji oleh Allah dengan ayahnya sendiri. Ayah Ibrahim adalah pelaku dosa yang sangat besar. Dosa paling besar yaitu dosa syirik. Dosa yang paling dibenci oleh Allah, yang mendatangkan murka Allah, yang dengannya kaumnya diazab oleh Allah sampai binasa dengan dosa syirik ini menyekutukan Allah. Menyembah Allah tapi juga menyembah selain Allah, itulah syirik. Dia meminta</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.4 (7.06 – 8.40)</p>

	<p>kepada Allah tetapi ada juga yang meminta kepada selain Allah seperti meminta ke pohon-pohon besar, ke batu-batu, ada yang dijadikan patung batunya, meminta kepada orang mati, ke kuburan atau kepada manusia yang masih hidup. Berbuat syirik menjadikan bagi Allah tandingan-tandingan , hak-hak Allah diduakan, ditigakan, berbuat syirik. Itu adalah ayahnya Nabi Ibrahim a.s.</p>	
--	--	--

a. Makna Denotasi

Ayahnya Nabi Ibrahim a.s adalah pembuat berhala.Nabi Ibrahim ternyata diuji oleh Allah dengan ayahnya sendiri. Suatu ketika pada hari raya sudah

dekat, ayahnya mengajak Nabi Ibrahim untuk ikut merayakannya. Ayahnya berkata, “Hai anakku, seandainya kamu keluar bersama kami, niscaya kamu akan kagum kepada agama kami.” Maka Ibrahim keluar (berangkat) bersama mereka. Ketikaditengah jalan, Ibrahim menjatuhkan dirinya ketanah dan berkata, “Sesungguhnya aku sakit.”. Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur terpotong-potong. Yakni hancur berkeping-keping dipecahkan oleh Nabi Ibrahim, kecuali berhala yang paling besar. Nabi Ibrahim a.s lalu meletakkan kapak ditangan berhala yang terbesar, untuk memberikan gambaran kepada mereka bahwa berhala yang terbesar lah yang memecahkan berhala-berhala lainnya. Karena itu mereka tidak mau menyembahnya, maka ia memecahkan semua berhala kecil yang membangkang kepadanya.

b. Makna Konotasi

Setelah mereka kembali dari perayaannya dan menyaksikan apa yang telah dilakukan oleh Ibrahim terhadap berhala-berhala mereka. Nabi Ibrahim bermaksud untuk menjelaskan kepada mereka akan kebodohan dan kekurangan akal mereka karena menyembah berhala tersebut yang tidak dapat menolak suatu mudarat pun dari dirinya, tidak pula dapat membela dirinya.

c. Makna Mitos

Bukan berarti tidak menyembah Allah tetapi menyembah juga selain Allah. Dia meminta kepada Allah tetapi ada juga meminta kepada selain Allah. Contohnya ke pohon-pohon yang besar, ke batu-batu, ada yang dijadikan patung batunya, atau meminta kepada orang mati, ke kuburan, atau ada juga yang meminta kepada manusia yang masih hidup. Pokoknya berbuat syirik menjadikan bagi Allah tandingan-tandingan, hak-hak Allah diduakan, ditigakan, berbuat syirik. Itulah ayah Nabi Ibrahim a.s. Dan Allah sangat murka sekali dengan perbuatan ayahnya Nabi Ibrahim tersebut. Dan akan diazab oleh Allah dengan dosa syirik ini yang menyekutukan Allah. Menyembah Allah tetapi juga menyembah selain Allah. Itulah syirik.

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
Medium Close Up	Nabi Ibrahim berkata kepada ayahnya, Wahai ayahku sayang, kenapa engkau menyembah beribadah kepada sesuatu yang tidak mendengar engkau sedikitpun, tidak melihat dan tidak bisa	 <p data-bbox="975 1675 1142 1709">Gambar 4.5</p> <p data-bbox="970 1749 1147 1783">(8.41– 12.01)</p>

<p>menolong engkau sedikitpun. Nabi Ibrahim ingin mengajak ayahnya berfikir dan tidak ingin menceramahi ayahnya. Nabi Ibrahim memulai dengan bertanya kepada ayahnya. Nabi Ibrahim mengajak ayahnya untuk berfikir dengan cara yang baik, yang tidak sok pintar, walaupun sebenarnya Nabi Ibrahim lebih pintar dari ayahnya.</p>	
--	--

a. Makna Denotasi

Hubungan ayah dan ibu itu sangat dekat dengan kita, disebut keluarga inti. Dari seorang ayah, seorang ibu, ayah mencari nafkah untuk anak-anaknya dan membesarkan anak-anaknya, mengasuh dan merawat dari

kecil. Artinya seorang ayah itu adalah orang yang paling dekat, berjasa bagi kita. Nabi Ibrahim dikenal penyantun kemudian mengajak ayahnya untuk meninggalkan patung-patung itu. “Wahai ayahku, mengapakamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?”

b. Makna Konotasi


Disisi lain, Nabi Ibrahim tetap menghormati ayahnya dan tetap sayang sekali kepadanya. Oleh karena itu Nabi Ibrahim tidak ingin ayahnya mengikuti setan. Dan diajak untuk mengikuti ke jalan Allah. Kejalan yang lurus dan benar.

Nabi Ibrahim menjelaskan bahwa berhala-berhala itu adalah musuhnya dan tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang mampu memberikan manfaat, petunjuk serta ampunan. Apabila ayahnya dan orang-orang disekelilingnya masih menyembah berhala, maka yang didapatkan bukan manfaat melainkan mudharat.

c. Makna Mitos

Nabi Ibrahim ingin mengajak ayahnya berfikir, dan Nabi Ibrahim tidak ingin menceramahin ayahnya, Nabi Ibrahim memulai dengan bertanya kepada ayahnya. Sebuah pertanyaan yang ingin membuat ayahnya berfikir. Nabi Ibrahim mengajak ayahnya dengan cara yang sangat baik, tidak sok

pinter (walaupun Nabi Ibrahim jauh lebih pintar dari pada ayahnya) karena orang yang menyembah selain Allah adalah orang yang bodoh. Pada hal Allah yang menciptakan kita, memberikan rizki kepada kita dan menciptakan apa-apa yang bermanfaat pada kita. Seperti bumi yang kita injak, langit sebagai atap kita, pohon-pohon dan buah-buahan sebagai rizki kepada kita. Allah menciptakan semuanya. Lalu kenapa kita menyembah yang lain atau menyembah kepada Allah tapi menyembah juga kepada yang lain. Itu suatu kebodohan. Artinya, Nabi Ibrahim lebih pintar dari ayahnya.

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
Medium Close Up	Nabi Ibrahim lebih berilmu dari pada ayahnya. Nabi Ibrahim lebih mendapatkan petunjuk. Nabi Ibrahim bertanya kepada ayahnya kenapa engkau menyembah kepada berhala yang tidak bisa melihat, mendengar bahkan tidak dapat menolong sedikitpun. Dia	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 (12.06 – 15.10)</p>

	<p>menjelaskan bahwa Dia mendapatkan ilmu dan akan diberikannya juga kepada ayahnya. Bahkan dia mengingatkan kepada ayahnya jangan menyembah setan. Setan itu musuh bagi kita. Nabi Ibrahim berusaha dengan sebaik mungkin selembut mungkin. Karena kasih sayangnya kepada ayahnya, dia tidak mau kalau ayahnya disiksa oleh Allah dan tidak mau kena azab oleh Allah. Sedangkan azab Allah sangat pedih.</p>	
--	---	--

a. Makna Denotasi

Wahai ayahku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu. Nabi Ibrahim lebih pintar dari ayahnya dan juga lebih berilmu, mendapatkan petunjuk dari Allah. Maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

b. Makna Konotasi

Kenapa ayah menyembah sesuatu yang tidak bisa melihat, tidak bisa mendengar, tidak bisa meolong kita sedikitpun. Kenapa disembah. Maka Nabi Ibrahim menjelaskan bahwa dia deiberikan kepada Allah ilmu. Yang ingin diberikan juga kepada ayahnya. Maka Nabi Ibrahim juga mengingatkan kepada ayahnya jangan menyembah setan. Setan itu musuh bagi kita. Nabi Ibrahim berusaha sebaik mungkin dan selemah lembut mungkin dengan penuh kesabaran mengajak ayahnya berfikir bahwa apa yang dilakukannya adalah dosa yang sangat besar. Sesungguhnya setan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemuruaah, maka kamu menjadi kawan bagi setan.”

c. Makna Mitos

Nabi Ibrahim sangat sayang kepada ayahnya. Nabi Ibrahim menginginkan agar ayahnya jangan sampai mendapatkan azab dari Allah dan tidak ingin disiksa oleh Allah. Diazab dalam siksa api neraka. Sedangkan azab Allah sangat pedih. Karena orang berilmu bukan sekedar memiliki ilmu saja tetapi

mengamalkan, mendakwahkan, mengajak orang lain kepada ilmu dan bersabar dalam menuntut ilmu, dalam mengamalkan ilmu dan juga mengajak orang kepada ilmu. Itulah kalau orang yang berilmu.

Shoot	Dialog/teks/suara	Visual
Medium Close Up	Dengan lemah lembutnya dan Nabi Ibrahim mengajak ayahnya berfikir Kalau yang dilakukannya adalah salah. Apakah ayahnya mau masuk agama Islam ? Ternyata tidak. Walaupun Nabi Ibrahim sudah sangat lemah lembut tetapi ayahnya berbalik marrah- marah kepada nabi	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 (15.44 – 24.35)</p>

<p>Ibrahim bahkan membentaknya.</p> <p>Apakah engkau benci kepada tuhan-tuhanku.</p> <p>Kalau engkau tidak bisa berhenti, saya akan rajam kamu, pergi kamu.</p> <p>Bahkan membentaknya.</p> <p>Pergi dengan waktu yang jauh, jangan dekat-dekat dengan saya.</p> <p>Walaupun ayahnya berbuat demikian terhadapnya tetapi dia tetap mendoakan ayahnya. Yang diucapkan Nabi</p>	
---	--

	<p>Ibrahim kepada ayahnya semoga keselamatan untukmu wahai ayah. Saya akan berdoa kepada Rabbku, sesungguhnya aku sangat sayang kepada ayahku. Semoga mendapat hidayah Islam, berharap ayahnya mendapat keselamatan, tunduk dan patuh kepada Allah, berlepas diri kepada Allah. Nabi Ibrahim tetap berharap ayahnya masuk Islam.</p>	
--	--	--

a. Makna Denotasi

Walaupun Nabi Ibrahim sudah berbicara dengan lemah lembut kepada ayahnya, tetapi ayahnya berbalik marah dan membentakinya kepada Nabi Ibrahim. Ayahnya berkata, Apakah engkau benci dengan tuhan-tuhanku, sembah-sembahanku, wahai Ibrahim ? Kalau engkau tidak berhenti, niscaya kamu akan kurajam dan tinggalkan aku dengan waktu yang lama. Nabi Ibrahim berkata, “Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah., dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku.”

b. Makna Konotasi

Nabi Ibrahim diusir oleh ayahnya. Walaupun Nabi Ibrahim sudah dengan cara yang paling baik karena Nabi Ibrahim dengan dakwahnya yang baik, lemah lembut dan dengan mengajak ayahnya berfikir, dengan cara bertanya supaya ayahnya menjawab dengan berfikir. Sejak itu Nabi Ibrahim a.s selalu berdoa kepada Allah memohonkan ampun buat ayahnya. Ketika ayahnya meninggal dunia dalam keadaan musyrik, dan hal itu sudah jelas bagi Nabi Ibrahim, maka Nabi Ibrahim mencabut kembali permohonan ampun dan berlepas diri dari perbuatan ayahnya.

c. Makna Mitos

Nabi Ibrahim adalah nabi yang ulul azmi yang paling sabar diantara Nabi-nabi lainnya. Tetapi Nabi Ibrahim tidak membenci ayahnya walaupun perlakuan ayahnya terhadapnya sangat kejam. Bahkan sebaliknya, Nabi Ibrahim mendoakan ayahnya, Semoga keselamatan untukmu wahai ayah. Saya akan berdoa kepada Rabb ku, kepada Tuhanku, sesungguhnya ia kepadaku sangat sayang. Nabi Ibrahim tidak putus asa walaupun ayahnya sekarang marah-marah, mengusir dia, tetap berdoa kepada Allah, ayahnya mendapat keselamatan, berharap ayahnya mendapatkan hidayah Islam, menyembah Allah saja, tunduk dan patuh kepada Allah, berlepas diri dari yang disembahnya dan para pelakunya. Nabi Ibrahim masih berharap ayahnya masuk Islam. Dari kisah Nabi Ibrahim ini kita dapat mengambil pelajaran agar kita bisa mencontoh jalannya para nabi termasuk diantaranya Nabi Ibrahim a.s. Karena kita sendiri selalu berdzikir pagi petang berdoa agar dapat mengikuti ilahnya Nabi Ibrahim yang lurus yang hanif. Pelajaran yang lain yang bisa kita dapatkan bahwa kecintaan kita kepada orang lain termasuk ayah dan ibu kita haruslah diatas iman. Sehingga kita ingin supaya semuanya berada dalam iman, Islam, sehingga bisa masuk surga bersama-sama. Kita harus berbicara kepada orang tua kita lemah lembut, walaupun orang tua kita tidak berbuat baik, berbuat dosa, berbuat syirik, menyekutukan Allah seperti ayahnya Nabi Ibrahim, tetapi peran seorang anak harus tetap berkata yang baik kepada kedua orang tuanya. Jangan merasa sombong dengan kepintaran kita, dengan usaha kita, sedangkan Nabi Ibrahim saja masih berdoa kepada Allah. Dan kita banyak

diperintahkan berdoa kepada Allah. Jangan malas berdoa kepada Allah dan jangan lupa berdoa kepada Allah. Kita senantiasa selalu meminta kepada Allah.

C.Pembahasan Temuan Penelitian

Pesan dakwah dari Kisah Menawan Sang Teladan tentang kisah Nabi Ibrahim, kita dapat mengambil dan mencontoh dengan kesabarannya, yang sangat luar biasa dan ketabahannya, kesopanannya, ketauhidannya, kelemah lembutannya, kesantunannya, berbaktinya kepada orang tua. Karena kasih sayangnnya kepada ayahnya, walaupun ayahnya memarahi bahkan mngusirnya dengan waktu yang lama, tetapi dia tetap mendoakan ayahnya untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT ke jalan yang lurus. Beliau sangat menghormati orang tuanya. Berbicara dengan lemah lembut, tidak pernah membentak, tidak sombong dan tidak pernah sok pinter. Nabi Ibrahim diberikan ilmu kepada Allah SWT.

Nabi Ibrahim yang dikenal penyantun kemudian mengajak ayahnya untuk meninggalkan patung-patung itu. Yang tidak bisa melihat, tidak dapat menolong, tidak bisa mendengar. Nabi Ibrahim hanya menginginkan ayahnya menunjukkan kejalan yang lurus. Jangan menyembah setan.

Walau ayahnya berbuat seperti itu kepada Nabi Ibrahim, tapi dia tetap mendoakan ayahnya semoga mendapat hidayah dari Allah SWT, memohonkan ampun untuk ayahnya. Banyak sifat-sifat dari Nabi Ibrahim yang dapat kita ambil atau kita contoh.

1. Shidiq

Shiddiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Rasulullah SAW memerintahkan setiap muslim untuk selalu shiddiq, karena sikap shiddiq membawakepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke surga. Sebaliknya belaiu melarang umatnya berbohong karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka. Seorang muslim harus selalu bersikap benar, kapan, dimana dan kepada siapapun. Benar perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar janji dan benar kenyataan.²

2. Jujur

Kejujuran adalah akhlak yang terpuji. Seseorang dikatakan jujur apabila dia menyatakan kebenaran sesuai dengan fakta yang ada tanpa menambah dan menguranginya. Jujur harus menjadi akhlak dalam perkataan dan tindakan, termasuk isyarat tangan dan menggelelنگkan kepala. Terkadang diam pun bisa termasuk bagian dari ungkapan kejujuran. Orang yang jujur kepada Allah SWT dan sesame, tindakan lahirnya sesuai dengan batinnya. Karena itu, Allah SWT memberikan gambaran yang berlawanan antara orang munafik dengan orang jujur. Kejujuran merupakan ketenangan dan pelakunya adalah orang yang mulia dan terhormat. Sebaliknya, kebohongan akan menghasilkan kegelisahan dan pelakunya adalah seorang yang hina dan rendah. Jujur dan ikhlhas adalah fondasi

² Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc, M.A, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI),1991),Cetakan I, h.81.

segala sesuatu. Kejujuran akan melahirkan sikap sabar, qana'ah, zuhud, ridha, dan ramah. Kita wajib berkata jujur dan membiasakannya pada hal-hal yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Lisan itu bergantung kepada kebiasaannya. Apabila ia terbiasa jujur, maka ia akan selalu jujur. Sebaliknya, jika terbiasa berdusta, ia akan terus berdusta.³

3. Murah hati dan Lemah Lembut

Murah hati dan lemah lembut adalah dua sifat yang sangat mulia. Allah SWT dengan kedua sifat ini akan membuka, melembutkan, dan meluluhkan hati manusia. Oleh karena itu, setiap muslim harus menghiasi dirinya dengan sifat tersebut agar ia bisa meluluhkan hati orang lain. Hal itu karena hati manusia selalu condong kepada orang yang murah hati dan lemah lembut kepada makhluk yang ada disekelilingnya. Sebaliknya, manusia akan menjauh dari orang yang berhati keras, tak kenal belas kasih kepada makhluk yang ada disekelilingnya, dan tidak lemah lembut kepada mereka.

Lemah lembut sifat orang berilmu, yang tidak gegabah, ceroboh dan terburu-buru ketika menyelesaikan setiap urusan dan mengambil putusan akan mengakibatkan kerugian dan menghilangkan kemanfaatan. Kebaikan dibangun atas dasar sikap lemah lembut. Kelemahlembutan dalam berinteraksi akan membuat roh, hati, dan jiwa orang tunduk dan luluh. Kelemahlembutan ibarat kunci kebaikan dan keberuntungan. Jiwa pemberontak akan melunak dan

³ Mahmud al-Mishri Abu Ammar, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta, 2009), Cetakan I, h.308.

hati pendengki akan menyadari kekeliruannya karena tersentuh oleh kelembutan.⁴

4. Tawwakal

Tawakal adalah menyandarkan hati kepada Allah ketika mencari masalahat atau menghindari mudarat dalam perkara duniawi dan ukhwari. Mukmin yang bertawakal akan menyerahkan seluruh urusannya kepada Allah SWT dan mewujudkan keimanannya dengan meyakini bahwa hanya Allah yang mampu memberi sesuatu, dan mendatangkan manfaat atau marabahaya. Seorang hamba harus bertawakal kepada Allah, kapanpun dan dimanapun dia berada serta disetiap permasalahan hidupnya. Nabi Muhammad SAW mengajarkan dan memerintahkan umat Islam untuk bertawakal pada setiap kesempatan.

Tawakal yang sempurna adalah tawakal dalam mengerjakan kewajiban (kewajiban terhadap Pencipta, makhluk Nya, dan dirinya sendiri) dan tawakal yang utama adalah tawakal ketika menghadapi factor dan pengaruh eksternal dalam menegakkan ajaran Allah dimuka bumi dan mempeerbaiki kesalahan yang dicemarkan oleh musuh Allah. Inilah tingkatan tawakal yang telah dicapai oleh para Nabi Allah dan para pewarisnya (ulama) yang dicontohkan.⁵

5. Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama

⁴ Mahmud al-Mishri Abu Ammar, *Ibid*, h.351-355.

⁵ Mahmud al-Mishri Abu Ammar, *Ibid*, h. 278.

dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam prakteknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tetapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dimiliki, baik bentuk rupa yang caantik dan tampan, harta kekayaan, ilmu pengetahuan, pangkat maupun kedudukan dan lain-lain sebagainya, semua itu adalah karunia dari Allah SWT. Dengan kesadaran seperti itu ssama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri terhadap Allah SWT. Sikap tawadhu' tidak akan membuat derajat seseorang menjadi rendah, malah dia akan dihormati dan dihargai. Masyarakat akan senang dan tidak ragu bergaul dengannya. Bahkan lebih dari itu derajatnya dihadapan Allah SWT semakin tinggi.⁶

6. Sabar

Sabar adalah menahan diri untuk tidak teragitasi ketika menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Al-Sayyid Ali al-Jurjani, dalam kitab al-Ta'rifat menyatakan bahwa sabar bisa berarti menahan diri untuk tidak mengeluh karena musibah atau derita yang menyimpannya, kecuali kepada Allah SWT. Sabar secara lebih luas adalah menahan diri agar tidak mudah marah, berkeluh kesah, benci, dendam, tidak mudah putus asa, melatih diri dalam ketaatan dan membentengi diri agar tidak melakukan perbuatan keji dan maksiat. Dalam Islam ada 3 bentuk sabar yaitu, sabar dalam ketaatan, sabar dalam menghadapi musibah dan sabar dalam menjauhi perbuatan maksiat. Ddalam Islam, sabar akan mendatangkan pahala

⁶ Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc, M.A, *Ibid*, h.123.

besar. Pahala bagi yang bersabar adalah surga. Tidak ada imbalan yang lebih baik dari itu.⁷

Diantara akhlak-akhlak mulia yang dianjurkan dalam Islam adalah bersikap ikhlas, sabar dan pemaaf. Segala tindakan yang dilakukan dengan sikap-sikap mulia tersebut akan mendatangkan berkah dan menuai pahala disisi Allah SWT. Dinamika kehidupan kadang kala menempatkan seorang muslim dalam kondisi pelik. Karena itu, ia dituntut untuk ikhlas dan tabah dalam keadaan sulit.⁸

7. Cara beradab kepada orang tua

Arti berbakti kepada orang tua ialah berbuat ihsan kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan wajib atas sang anak terhadap orang tua, baik dalam segi moral maupun spiritual, yang sesuai dengan ajaran Islam. (Karena ada perintah dan kehendak orang tua yang tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran Islam, hal ini tidak perlu ditaati). Segala amalan yang kita laksanakan hendaklah disertai ihsan yang meliputi ikhlas, kebagusan serta kesempurnaan pekerjaan itu. Ihsan dalam beribadah, ialah mengerjakannya dengan sempurna baiknya, sempurna kaifatnya, sempurna sarat rukunya, sempurna adab-adabnya. Modal utama dari ihsan adalah ikhlas.⁹

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ada kondisi tertentu yang menjadikan bakti kepada orang tua lebih disukai Allah dari pada jihad di jalan Allah. Banyak cara yang bisa dilakukan anak dalam berbakti atau beradab yang baik kepada kedua orang tuanya diantaranya adalah sebagai berikut :

⁷ Dosenmuslim.com>AKHLAK

⁸ Tirto.id > Pendidikan

⁹ Umar Hasyim, *Anak Sholeh*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1995), h.14-15

1. Mematuhi nasehat orang tua
2. Berterima kasih kepada orang tua
3. Bersikap lemah lembut terhadap orang tua
4. Meringankan beban orang tua
5. Mendoakan orang tua agar senantiasa dikaruniai rahmat dan ampunan
6. Setelah orang tua wafat¹⁰

¹⁰ Shihab, *Birrul Walidain: Wawasan Al Qur'an tentang bakti kepada ibu bapak* (Tangerang: Lentera Hati, 2014), 84.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program Kisah Menawan Sang Teladan ini merupakan program dakwah yang bersegmentasi usia anak-anak, dimana dewasa ini sangat jarang kita menemui program acara dakwah anak khususnya melalui media radio. Mayoritas acara anak-anak juga hanya bersifat menghibur, bahkan tidak jarang bersifat tidak mendidik.

Dari program ini dapat diambil kesimpulan :

1. Tentang Aqidah , salah satu perilaku Nabi Ibrahim A.S yang perlu diteladani dalam hal aqidah adalah tidak menyekutukan Allah SWT.
2. Tentang Syariah, untuk mentauhidkan Allah serta menjauhi kesyirikan.
3. Tentang Akhlak, tetap santun kepada orang tuanya, tidak pernah berbicara kasar walaupun orang tuanya tidak mengikuti ajaran Islam dan tetap mendoakannya untuk dapat memeluk agama Islam.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan keterbatasan penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, program Kisah Menawan Sang Teladan sudah bagus dan menarik dari sisi ide dan kreatifitas tema kisah para pejuang Agama Islam yang sudah terkenal di pendengaran radio Rodja. Tetapi, agar program

ini semakin disenangi oleh anak-anak khususnya, dapat memberikan inovasi penyampaian, baik melalui metode visual seperti kartun dibarengi dengan pengisi suara, serta cerita yang berkelanjutan. Seperti apabila kisah oleh satu penyiar belum selesai, hendaknya penyiar selanjutnya melanjutkan agar tidak terjadi terpotong-potongnya suatu kisah yang disiarkan pada saat itu.

2. Radio Rodja diharapkan terus mengembangkan teknologi yang digunakan, mengembangkan hingga dapat diakses secara nasional tanpa harus menggunakan parabola, serta meningkatkan sumber daya manusia disemua lini, sehingga dapat membentuk tim yang solid dalam memproduksi program Kisah Menawan Sang Teladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasti, Rizka, "E-journal Dakwah Melalui Media Radio", (UIN, Jakarta,2010)
- Wahid, Din, Jamhari Makruf, *Suara SalafismeRadio Dakwah di Indonesia*
(Jakarta : PPIM UIN, 2017), Cetakan 1
- Gong, Howard *Perencanaan Penyajian Produksi Program Radio*
(Jakarta:Pengurus Pusat HPPI/Himpunan Praktisi Penyiaran
Indonesia, 1999)
- www.radiorodja.com
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara,
1997,
- Rafiudin, *Prinsip-prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
1997,
- Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999,
- Anshari, M.Hafi *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash,
1993,
- Masy'ari, Amrullah *Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu,
1981,
- Syukri, Asmudi *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990,
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,
2000,
- Aziz, Moh.Ali, *Ilmu Dakwah*, Cet.4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015,

Kayo, Khatib Pahlawan, *Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Cet.I, Amzah, Jakarta: 2007,

Illaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013,

Anggoro, Linggar, *Teori dan Profesi Kehumasan (serta aplikasinya di Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara ,2005,

M.Romli, Asep Syamsul, *Broadcast Journalism: Panduan menjadi penyiar, Reporter & Script Writer*, Bandung: Nuansa, 2004,

Fiske, John *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2005,

Astuti, Santi Indra, *Jurnalisme Radio*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013,

MA, Morisan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Kencana Prenada Media Group, Cetakan 1, 2008,

Ahmad, Amrullah *Dakwah Islam sebagai Ilmu, Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah, Seminar Nasional*, Jakarta: IAIN Medan, Kesepakatan Prapat, 1996,

Ali, Ade Ichwan, *Hukum Musik & Gambar*, Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2015),

Muis, A. *Komunikasi Islam*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2001),

Paul Henry Mussen and His Friend, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Erlangga, 2005, Jilid I,

<http://mediaumat.com/konsultasi/4628-104-Agar> anak terbiasa berdakwah

Roland Barthes dikutip dalam buku Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001,

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu *Semiotika Komunitas*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), Edisi Kedua,

Rachmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

Birowo, M. Antonius, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004),

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. Ke-3,

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), cet. 19,

Mahmud Al-Mishri Abu Ammar, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), Cetakan 1.

Prof. Dr. h.Yunahar Ilyas, Lc, M.A, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 1991), Cetakan 1.